

Agustus 2023
Volume 4, Nomor 2
ISSN : 2723-7532
E-ISSN : 2723-7524

Indonesian Journal of

Society ^{@TM} Engagement



Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
dalam berbagai bidang ilmu.

Editor in Chief

Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: _nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Wahid Akbar Basudani (ID Scholar: y-kmEyKAAAAJ), Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Kusworo (ID Scholar: yJmihNAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Angga Juanda (ID Scholar: MICJRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta, Indonesia

Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia

Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: HnHL9JcAAAAJ), Universitas Prasetiya Mulya, Indonesia

Melwin Syafrizal (ID Scholar: br0HlroAAAAJ), Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia

Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: _u9HgYMAAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia

Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHaTqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBrOFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417

Website : www.jurnal.lkd-pm.com

E-mail : journalsociety@lkd-pm.com

Telp./Faks. : 021-74771224

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE), akhirnya dapat terbit untuk yang kedelapan kalinya. Edisi kesepuluh, Vol. 4, No. 2, Agustus 2023 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE) ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi kesepuluh ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE).

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement* (IJSE).

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengembangan Keterampilan Alumni Melalui Pelatihan Administrasi dan Pelayanan Hotel Bintang 4 Mercure, Pontianak

oleh *Mahendra Jaya, Agus Eko Tejo Sasongko, Ismail Umar, Edy Sutrisno, Novi Desanti, Hasymi Rinaldi, Anggita* 68

Implementasi Jiwa Inovatif Pedagang pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan

oleh *Erlita Kurniawaty, Nani, Anah Furyanah* 107

Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Desa Wisata di Sawah Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor

oleh *Kusumajanti, Asep Kamaluddin Nashir, Ni Putu Eka Widiastuti, Aniqotul Ummah* 83

Pelatihan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan

oleh *Fakung Rahman, Agus Sulaiman Anhary, Prihadi Dwianggoro* 116

Penggunaan Bahasa dan Tutar Kata Pedagang Dalam Melayani Visitor Konsumen pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan

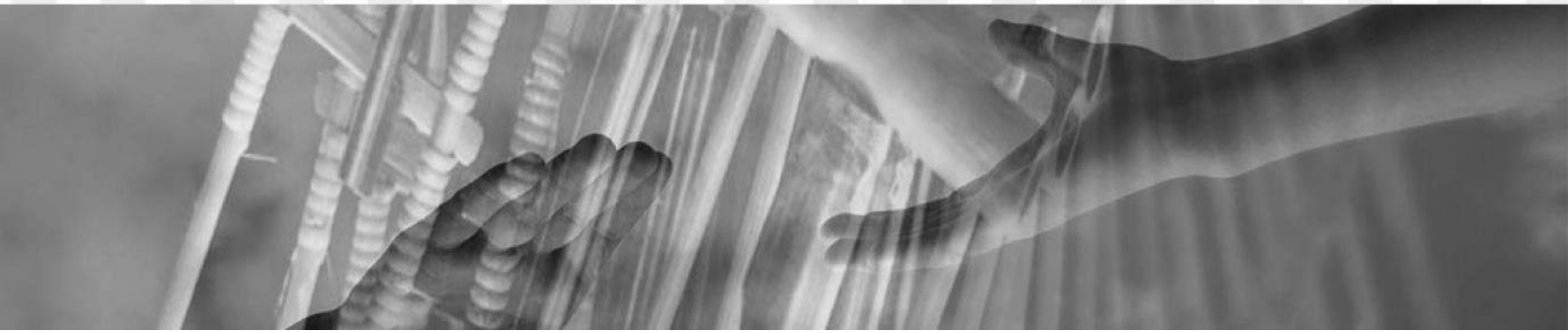
oleh *Iskandar Zulkarnain, Ivan Putranto, Angga Rovita* 96



Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pengembangan Keterampilan Alumni Melalui Pelatihan Administrasi dan Pelayanan Hotel Bintang 4 Mercure, Pontianak

Mahendra Jaya*, Agus Eko Tejo Sasongko, Ismail Umar, Edy Sutrisno, Novi Desanti,
Hasymi Rinaldi, Anggita
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Pontianak
Jl. Jenderal Ahmad Yani, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
**mahendrajaya01@yahoo.com*

Kata Kunci:
pengembangan;
pelatihan;
administrasi;
pelayanan

Abstrak Pelatihan merupakan alat penting dalam pengembangan karier. Dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru, individu dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan, naik pangkat ataupun mendapatkan promosi. Pelatihan mengarahkan bagi peluang karier baru dan dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang. Pengabdian pada masyarakat telah dilakukan oleh Tim PPM dari Jurusan Administrasi Bisnis dengan tema "Pengembangan Keterampilan Alumni Melalui Pelatihan Administrasi dan Pelayanan Hotel Bintang 4 Mercure Pontianak". Solusi yang dapat dilakukan dari permasalahan adalah Menawarkan pelatihan lanjutan atau pengembangan profesional bagi para alumni untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam administrasi dan pelayanan. Ini dapat berupa seminar, workshop, atau program pelatihan khusus yang membantu mereka tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang tersebut. Adapun target luaran dalam PPM ini adalah Jurnal PPM dan Artikel di media cetak atau elektronik. PPM ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan administrasi dan Pelayanan Hotel, khususnya bagi Alumni Jurusan Administrasi Bisnis POLNEP.

Keywords:
development;
training;
administration;
service

Abstract Training is an important tool for career development. By acquiring new skills and knowledge, individuals can increase their chances of getting a job, getting promoted, or getting a promotion. Training leads to new career opportunities and can help achieve long-term goals. Community service was carried out by the PPM Team from the Department of Business Administration with the theme "Development of Alumni Skills Through 4-Star Hotel Administration and Service Training at Mercure Pontianak". A possible solution to the problem is to offer advanced training or professional development for alumni to improve their skills in administration and service. This can be in the form of seminars, workshops, or special training programmes that help them stay relevant to the latest developments in the field. The output targets in this PPM are the PPM Journal and articles in print or electronic media. This PPM is expected to be able to improve technical skills relevant to administration and hotel services, especially for POLNEP Business Administration alumni.

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan alat penting dalam pengembangan karir. Dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru, individu dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan, naik pangkat, dan mendapatkan promosi.

Pelatihan mengarahkan bagi peluang karir baru dan dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan dari pelatihan administrasi dan pelayanan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi. Termasuk pengelolaan dokumen, penjadwalan, pengaturan waktu, pengelolaan inventaris, dan tugas-tugas administratif lainnya.

Pelatihan dapat fokus pada pengenalan alat atau sistem baru, pengembangan keterampilan organisasi, atau pemahaman terhadap proses yang lebih efisien. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, penanganan keluhan, pemecahan masalah, empati, dan pelayanan pelanggan secara keseluruhan.

Pelatihan dapat berfokus pada pengembangan keterampilan interpersonal, strategi penyelesaian masalah, atau memahami kebutuhan, dan harapan pelanggan. Pelatihan juga dapat memperkuat pemahaman staf mengenai proses bisnis organisasi dan bagaimana administrasi serta pelayanan berkontribusi pada keseluruhan operasional perusahaan.

Pelatihan dapat berfokus pada pemahaman tentang alur kerja, prosedur, dan tautan antara departemen atau fungsi yang berbeda. Pada intinya menurut Zainal, dkk (2017), pelatihan sangat diperlukan karena persaingan yang semakin sengit, perubahan teknologi yang semakin cepat yang memacu organisasi untuk selalu meningkatkan produktivitasnya.

Berdasarkan rangkuman dari beberapa sumber diketahui bahwa saat ini pengangguran di Kalimantan Barat didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SMA sekitar 30,70 persen, SMP 18,13, dan SMK 14,90 persen. Sedangkan pengangguran yang berpendidikan SD ke bawah yaitu 26,40 persen. Sementara itu, pengangguran terdidik yaitu pengangguran dengan pendidikan sampai Perguruan Tinggi sebesar 9,87 persen. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat penduduk dengan tingkat pendidikan yang

lebih tinggi seharusnya memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan.

Manfaat program pelatihan dan pengembangan

Di sisi lain, tingginya jumlah pengangguran terdidik merupakan suatu cerminan bahwa kualitas pendidikan masih belum maksimal dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya tenaga kerja yang terampil untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi perguruan tinggi vokasi, seperti bidang administrasi bisnis yang menghasilkan lulusan dengan salah satu komptensinya adalah mengelola dokumen pada kegiatan bisnis dan mampu memberikan pelayanan prima secara umum.

Peran pelatihan sangat signifikan dalam menentukan tingkat keefektifan dan efisiensi organisasi. Menurut Bukit, dkk (2017), terdapat beberapa keuntungan pelatihan dan pengembangan bagi organisasi diantaranya:

1. Mendorong pencapaian pengembangan diri karyawan.
2. Memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berkembang dan memiliki pandangan tentang masa depan kariernya.
3. Membantu karyawan dalam menangani konflik dan ketegangan.
4. Sebagai upaya meningkatkan kepuasan kerja dan prestasi kerja.
5. Sebagai salah satu cara perbaikan keterampilan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi.
6. Mempermudah dalam beradaptasi terhadap hal- hal baru dalam pekerjaan.
7. Mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini

dengan pengumpulan data baik melalui wawancara maupun dokumentasi. Hasil dari kegiatan terjun langsung lapangan untuk mendapatkan data yang relevan dan valid sehingga dapat diketahui fenomena yang dihadapi alumni dalam pengembangan karier mereka. Berdasarkan analisis fenomena tersebut, maka tim memberikan beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk membantu alumni memperoleh keuntungan dari pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan yang telah direncanakan.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi. Tim PkM melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan PkM dan mengumpulkan umpan balik dari peserta yang terlibat. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampak kegiatan PPM serta mengidentifikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk perbaikan masa yang akan datang.
3. Membuat dokumentasi dan pelaporan. Tim PkM melakukan dokumentasi terhadap seluruh kegiatan PkM yang dilakukan, baik melalui foto, video, atau penulisan laporan. Dokumentasi ini berguna untuk melaporkan hasil kegiatan, berbagi pembelajaran, dan memperoleh dukungan untuk kegiatan PkM selanjutnya.

Realisasi pemecahan masalah

Berkembangnya usaha di bidang perhotelan membuat kebutuhan terhadap tenaga kerja terampil meningkat. Untuk itu Politeknik Negeri Pontianak, khususnya Jurusan Administrasi Bisnis sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga terdidik dan terampil dengan kata lain alumni dirasa perlu untuk membekali dan menambah dengan keterampilan alumni agar mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah diperlukan pelatihan oleh pihak yang langsung terlibat di dunia perhotelan, dalam hal ini Hotel Mercure Pontianak. Pelatihan ini merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia di mana dalam kegiatan

PkM ini narasumber memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang administrasi dan pelayanan hotel. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya memperbaharui kompetensi alumni untuk saat ini maupun bekal di masa depan. Menurut Krismiyati yang dikutip Apriliana dan Nawangsari (2021), kegiatan pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan baik pada saat ini maupun saat yang akan datang.

Khalayak sasaran

PkM dengan judul "Pengembangan Keterampilan Alumni Melalui Pelatihan Administrasi dan Pelayanan Hotel Bintang 4 Mercure Pontianak", ini ditujukan bagi alumni Jurusan Administrasi Bisnis baik yang sudah bekerja maupun yang belum. Dipilihnya alumni sebagai peserta pelatihan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi, di mana hal ini sesuai dengan pendapat Said dan Ahmad (2021).

Tabel 1. Target sasaran

No.	Sasaran Peserta	Target Jumlah
1.	Alumni Jurusan Administrasi Bisnis	22 Orang
	Jumlah Total	22 Orang

Tempat dan waktu

Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Ruang Ulin 1 Hotel Mercure, Pontianak, pada 22 Juli 2023, mulai pukul 08.30 - 13.00 WIB.

Metode kegiatan

Kegiatan pelatihan bagi alumni di Hotel Mercure ini dibagi dalam beberapa tahapan. Pertama, pelatihan administrasi reservasi. Kedua, pelatihan administrasi *check in* dan *check out*. Ketiga, pelatihan penanganan keluhan pelanggan. Keempat, diskusi dan tanya jawab studi kasus terkait administrasi dan pelayanan pada pelanggan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan PkM ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan pelatihan

No.	Bentuk Kegiatan	Metode
1.	Pengembangan keterampilan dan pengetahuan berbasis teknologi informasi melalui pelatihan tentang administrasi reservasi hotel.	Pelatihan
2.	Pengembangan keterampilan dan pengetahuan berbasis komputer dan manajemen data melalui pelatihan administrasi <i>check in</i> dan <i>check out</i> .	Pelatihan
3.	Pengembangan keterampilan dan pengetahuan terkait pengembangan komunikasi melalui pelatihan penanganan keluhan pelanggan.	Pelatihan
4.	Pengembangan keterampilan analisis dan Problem Solving melalui diskusi dan tanya jawab studi kasus.	Tanya jawab

HASIL dan PEMBAHASAN

Tim PkM mengawali kegiatan dengan rapat koordinasi secara internal agar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hasil rapat ditindaklanjuti dengan pengajuan

surat permohonan tempat pelaksanaan PkM yaitu Hotel Mercure serta kesediaan untuk menjadi narasumber. Pihak Hotel memfasilitasi dengan memberikan izin salah satu ruang yang ada di hotel tersebut. Bahkan *General Manager (GM)* serta *Front Office Manger* bersedia menjadi narasumber. Pelaksanaan PkM disepakati pada Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 08.30 - 13.00 WIB di ruang Ulin 1 Hotel Mercure Pontianak.

Tahap selanjutnya, alumni Jurusan Administrasi Bisnis selaku peserta kegiatan PkM dihubungi mengenai kegiatan ini. Informasi yang disampaikan meliputi tema, waktu, dan tempat kegiatan dilaksanakan. Tim juga menyiapkan administrasi untuk mendukung kegiatan ini seperti mengajukan permohonan surat tugas kepada pihak lembaga.

Untuk mengetahui dampak dari pelatihan ini tim PkM membagikan kuesioner terkait dengan tema kegiatan yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kuesioner sebelum pelaksanaan pelatihan dan kedua setelah pelaksanaan pelatihan. Kuesioner ini berisi pertanyaan terbuka maupun tertutup yang diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pengetahuan dan keterampilan alumni dalam hal administrasi dan pelayanan hotel sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Berikut hasil dari kuisisioner yang dibagikan tim PkM:

1. Meningkatkan keterampilan alumni. Salah satu tujuan utama pelatihan alumni adalah meningkatkan keterampilan mereka. Sesuai dengan temuan Maulana (2022) pelatihan memberikan kesempatan pengembangan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, tujuan ini dapat dicapai.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan data bahwa 100% menyetujui bahwa pelatihan ini memberikan kepada mereka pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan industri perhotelan. Hal ini akan meningkatkan peluang mereka untuk

memperoleh pekerjaan di sektor perhotelan, baik di hotel berbintang maupun di perusahaan yang berhubungan dengan industri tersebut.

Keterampilan administrasi yang diperoleh juga dapat membuka peluang karir di bidang manajemen hotel. Sebanyak 45% alumni yang telah mendapatkan pelatihan terkait administrasi, namun 100% alumni belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pelayanan hotel. Sedangkan 87% alumni yang pernah dan sedang bekerja terkait dengan administrasi perkantoran sedangkan sisanya 13% alumni yang belum bekerja namun berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka khususnya dibidang administrasi dan pelayanan hotel.

2. Salah satu manfaat yang diharapkan dari pelatihan alumni adalah meningkatkan kesempatan kerja mereka. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, alumni akan menjadi lebih unggul dan lebih menarik bagi pemberi kerja. Keterampilan yang unggul dapat membuat alumni mampu memberikan kinerja yang baik. Pernyataan ini didukung dengan temuan dari Busono (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan mampu memberikan kinerja yang lebih baik. Temuan juga didukung oleh Sulaefi (2017) yang menyatakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh terhadap disiplin kerja dan kinerja karyawan.

Dengan mengikuti pelatihan ini alumni memperoleh keterampilan antara lain seperti penanganan tamu, manajemen waktu, komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim. Keterampilan ini penting dalam menjalankan tugas-tugas administrasi dan pelayanan di industri perhotelan yang sering melibatkan interaksi dengan tamu dan kolaborasi dengan tim kerja. Keterampilan komunikasi membantu mereka untuk dapat menghindari masalah yang dapat timbul karena komunikasi yang buruk.

Menurut Umam (2018) komunikasi yang buruk dapat menimbulkan kesalahpahaman

dengan pihak yang terlibat, dan dapat menjadi sumber konflik. Mereka juga mempelajari tentang tren terkini, teknologi baru, dan praktik terbaik yang berkaitan dengan administrasi dan pelayanan hotel. Dengan memiliki pengetahuan ini, alumni akan mampu beradaptasi dengan cepat dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di sektor perhotelan.

Selain itu pelatihan ini juga membantu alumni untuk mengembangkan sikap profesional yang diperlukan dalam industri perhotelan. Mereka akan belajar tentang etika kerja, standar pelayanan, penampilan yang baik, dan komitmen terhadap kepuasan tamu. Dengan menguasai aspek-aspek ini, alumni akan menjadi tenaga kerja yang lebih berkompeten dan dapat memberikan pengalaman yang baik kepada tamu hotel.

Terkait dengan dukungan mata kuliah yang telah mereka tempuh selama kuliah 86% alumni mengatakan mata kuliah yang mendukung keterampilan administrasi dan pelayanan ini ada pada mata kuliah Kesekretariatan, Manajemen Perkantoran, Pelayanan Prima, Korespondensi, Komputer (Word, Excel dan Power Point), Komunikasi Bisnis, Public Relations, dan Bahasa Inggris. Sedangkan sisanya 14% menyebutkan mata kuliah Kewirausahaan, Bahasa Indonesia, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Simulasi Bisnis.

3. Pelatihan alumni juga dapat membantu mengisi kesenjangan keterampilan yang ada di masyarakat. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau industri, alumni dapat menjadi sumber daya yang berkontribusi dalam mengatasi kekurangan keterampilan di masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan daya saing masyarakat secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan pasar, di mana 95% alumni mengatakan bahwa kebutuhan tenaga kerja yang berhubungan dengan sektor pariwisata sangat

dibutuhkan pada saat ini, mengingat semakin majunya industri pariwisata di Kalimantan Barat. Sedangkan 5% lainnya mengatakan bahwa salah satu cara menjadi tenaga kerja terampil adalah dengan ikut serta dalam pelatihan yang aplikatif seperti yang diselenggarakan dalam PkM kali ini, di mana beberapa materi atau bahasan yang disampaikan belum mampu tercover secara maksimal pada bahan ajar saat mereka kuliah. Dalam mengurangi kesenjangan keterampilan di masyarakat, penting untuk menjalankan program pelatihan yang inklusif dan mudah diakses oleh individu dari latar belakang yang beragam.

Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi alumni yang mungkin tidak memiliki keterampilan khusus sebelumnya untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Seperti halnya komunikasi efektif, manajemen waktu, kerja tim, penanganan tamu, dan penggunaan teknologi terkini. Dengan mengembangkan keterampilan ini, alumni dapat meningkatkan peluang mereka dalam mencari pekerjaan dan berkontribusi secara produktif di tempat kerja. Hal ini didukung dengan temuan Wicaksono (2016) yang mengatakan bahwa pelatihan membuat karyawan mampu menghadapi perubahan yang terjadi seperti perubahan teknologi, dan metode kerja.

Dengan memperoleh keterampilan yang relevan, alumni yang sebelumnya mungkin terbatas dalam opsi pekerjaan dapat memperluas peluang mereka dan memasuki industri yang menjanjikan. Hal ini berpotensi mengurangi kesenjangan keterampilan dengan memberikan kesempatan kepada alumni yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke pekerjaan yang lebih baik.

4. Kegiatan pelatihan alumni juga dapat menjadi kesempatan untuk membangun jaringan dan kolaborasi antara alumni, institusi pendidikan, dan masyarakat. Alumni

yang mengikuti pelatihan dapat terhubung dengan alumni lainnya, praktisi industri, atau pemangku kepentingan lokal. Ini dapat membuka pintu untuk kerja sama, pertukaran pengetahuan dan pengembangan proyek bersama yang bermanfaat bagi masyarakat.

Alumni yang ikut pelatihan sebanyak 98% mengatakan bahwa pelatihan ini menjadi salah satu wadah yang membuka kesempatan kepada mereka membangun jejaring sesama alumni. Sedangkan 2% lainnya mengatakan bahwa selain dengan sesama alumni kegiatan ini juga mampu membangun jejaring antara alumni dengan institusi dimana mereka kuliah.

Kegiatan pelatihan menjadi kesempatan bagi alumni untuk saling terhubung dan membentuk jaringan profesional. Dalam konteks ini, alumni dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan peluang karir. Membangun jaringan yang kuat dapat membuka pintu bagi kolaborasi masa depan dan memperluas peluang karir melalui hubungan yang dibangun dengan sesama alumni.

Kegiatan pelatihan alumni dapat melibatkan praktisi industri yang berpengalaman. Alumni memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan mereka, belajar dari pengalaman mereka, dan memperoleh wawasan tentang tren terkini dan praktik terbaik dalam industri. Kolaborasi semacam ini dapat memperkaya pengetahuan alumni dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Untuk mendukung penulisan, terlampir dokumentasi kegiatan sebagaimana tampak pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Foto bersama General Manager Hotel Mercure Pontianak, sekaligus narasumber kegiatan PkM



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan oleh GM Hotel Mercure Pontianak

SIMPULAN

Pelatihan administrasi dan pelayanan hotel bintang 4 Mercure Pontianak bagi alumni ini berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat sesuai yang diharapkan. Di antaranya peningkatan pengetahuan karena alumni akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur administrasi yang berlaku, termasuk pemahaman tentang pengajuan dokumen, atau pemrosesan dokumen (reservasi, check in dan check out). Manfaat lain adalah peningkatan keterampilan dalam keterampilan teknis yang relevan dengan administrasi dan pelayanan, seperti penggunaan perangkat lunak, manajemen data, atau pengolahan dokumen.

Perkembangan karir seringkali melibatkan perubahan yang signifikan, seperti peralihan industri, restrukturisasi organisasi, atau perubahan kebijakan. Dalam menghadapi perubahan tersebut, individu mungkin memerlukan dukungan dan bimbingan dalam menavigasi transisi karier. Hal ini diperkuat dengan temuan dari Edwarsyah dkk (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan mendukung pengembangan diri dan karier karyawan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan program dan layanan yang mendukung alumni dalam menghadapi perubahan dan mengembangkan ketahanan karir. Kegiatan PkM ini diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dengan alumni atau pihak lain yang membutuhkan pelatihan sejenis.

PENGHARGAAN

Tim PkM Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Terutama Politeknik Negeri Pontianak yang telah

memberikan pendanaan pada kegiatan PPM ini. Selanjutnya Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak yang telah memfasilitasi kegiatan PPM 2023 ini, sehingga dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada GM Hotel Mercure Pontianak yang telah bersedia dan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan PPM sekaligus menjadi Narasumber dan telah membagi pengalaman yang berharga dalam kegiatan ini. Selaion itu mitra kegiatan yakni alumni yang telah hadir dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., Nawangsari, E. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Komptensi. *Forum Ekonomi*, 23 (4), 804-8012.
- Bukit, B., Malusa, T., Rahmat, A. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Busuno, Genot Agung (2016). Pengaruh Sistem Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Oran Komerling Ilir. *MUQTASHID*, 1 (1), 81-114.
- Edwarsyah, Handoyo, S., Sulistiyowati, M. (2020). Penyusunan Sistem Pengembangan Karyawan Melalui Pelatihan dengan Pendekatan Appreciative Inquiry. *Jurnal Psikolgi dan Kesehatan Mental*, 4 (2), 103-110.
- Maulana, A. (2022). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Jasa. *Coopetiton: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13 (2), 345-352.

- Said, M. Muh. & Firman, A. *Konsep dan Pengukuran Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Makasar: Nobel Press.
- Sulaefi. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5 (1), 8-21.
- Umam, C. (2018). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wicaksono, Y. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3 (1), 31-39.
- Zainal, V., Hadad, M., Ramly, M. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

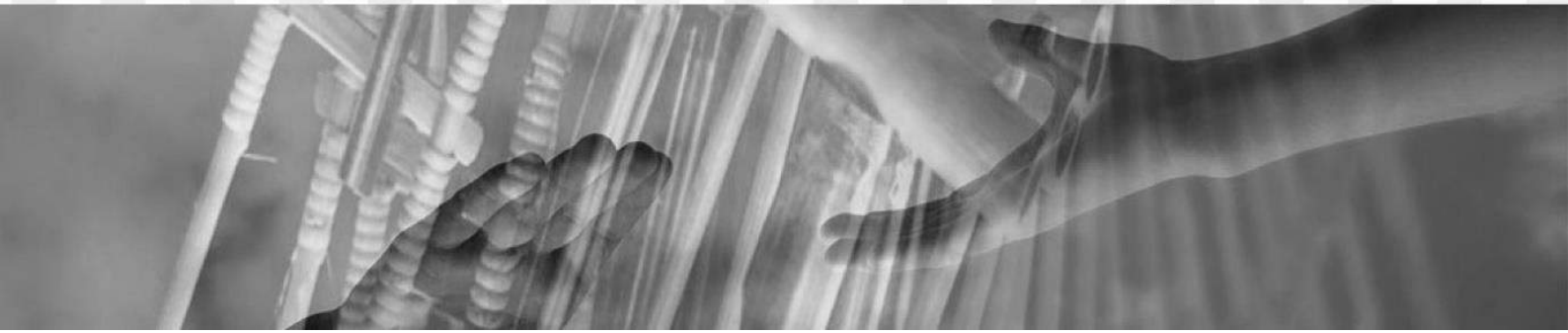




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Desa Wisata di Sawah Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor

Kusumajanti^{1*}, Asep Kamaluddin Nashir², Ni Putu Eka Widiastuti³, Aniqotul Ummah⁴

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450, Indonesia

*kusumajanti@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
desa wisata;
kelompok sadar wisata;
pendampingan;
pergerakan sosial

Abstrak Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor berniat untuk menjadikan Sawah Pulo sebagai destinasi wisata sawah. Kelompok sadar wisata menjadi ujung tombak untuk merealisasikan cita-cita tersebut. Pemerintah Desa Curug membentuk Kelompok Sadar Wisata, dengan menentukan Kampung Sawah Pulo sebagai lokasi wisata persawahan di selatan Jakarta. Hasil rembuk warga di RT 03 RW 03, Desa Curug telah sepakat menjadikan wilayahnya sebagai lokasi wisata. Mewujudkan desa wisata dimaksudkan ke depannya dapat mencapai kemandirian ekonomi. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Tim Dosen UPN Veteran Jakarta berupa pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Tim PkM Terapan/Kemitraan Masyarakat bermaksud untuk memberikan solusi permasalahan dalam mewujudkan desa wisata di Desa Curug dari bidang ilmu komunikasi kelompok, keuangan, diplomasi, dan politik. Tujuan berikutnya adalah mewujudkan kemandirian masyarakat di Desa Curug dengan mengambil peran ekonomi sesuai dengan kemampuannya. Di samping itu Tim PkM terapan ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin kedelapan yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug. Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.

Keywords:
accompaniment;
awareness group;
social movement;
tourist village;
travel awareness

Abstract Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency intends to make Sawah Pulo a rice fields tourism destination. The tourism awareness group is the spearhead for realizing these ideals. The Curug Village Government formed a Tourism Awareness Group, Designating Kampung Sawah Pulo as a rice field tourism location in the south of Jakarta. According to the results of the discussion, residents in RT 03 RW 03, Curug Village have agreed to make their area a tourist location. Realizing a Tourism Village is intended to achieve economic independence in the future. The Community Service/PkM carried out by the UPN Veteran Jakarta Lecturer Team is in the form of assistance to the Tourism Awareness Group so that these ideals can be realized. The Applied PkM/Community Partnership Team intends to provide solutions to problems in realizing a tourist village in Curug Village from the fields of Group Communication, Finance, Diplomacy, and Politics Community Engagement. The Next goal is to realize the independence of the people in Curug Village by taking on an economic role according to their abilities. Besides that, the Applied PkM Team supports the achievement of the eight point of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely decent work and economic growth, especially in Curug Village. Optimizing Tourism Awareness Group in the community according to the urgency of the needs of the Curug Village community.

PENDAHULUAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor merupakan desa yang berada di tengah-tengah lingkungan industri, persawahan, dan juga perumahan. Lingkungan persawahan menjadi satu-satunya di wilayah Desa Curug yang berada di Kampung Sawah Pulo RT 03 RW 03. Pada 2022, desa ini telah menerima bantuan dari Kementerian Desa berupa hewan ternak yaitu domba, kelinci, dan ikan lele sebagai optimalisasi ketahanan pangan di Desa Curug.



Gambar 1. Domba bantuan dari Kementerian Desa

Sumber: Dokumentasi PPD, 2022

Domba bantuan dari pemerintah dikembangbiakkan oleh kelompok tani dan sudah membuahkan hasil. Indukan domba sudah beranak dan berkembang biak dengan baik. Selain domba, kelompok tani juga mendapatkan bantuan berupa ikan lele. Peternak ikan

berusaha untuk memelihara ikan lele tersebut dengan cara pembesaran. Ikan lele yang sudah layak untuk dijual selanjutnya dijual ke pengepul ikan di Pasar Parung, kemudian hasil penjualannya dipergunakan untuk membeli lele dan pakan ikan. Dengan demikian, masyarakat di Desa Curug dapat memperoleh hasil dari pembesaran ikan lele bantuan pemerintah.



Gambar 2. Lokasi kolam lele di Kampung Sawah Pulo, RT 03/03 Desa Curug

Sumber: Dokumentasi PPDm, 2022

Gambar 2 merupakan bukti dari upaya masyarakat di Desa Curug, khususnya di Kampung Sawah Pulo untuk membesarkan ikan lele, di tengah-tengah lahan persawahan. Upaya ini dilakukan secara berkelompok untuk dapat menghasilkan ikan secara optimal.

Masyarakat di Desa Curug berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara individu maupun secara berkelompok, di mana hal ini sangat didukung oleh Pemerintah Desa Curug. Sejak 2021, Tim PkM UPN Veteran Jakarta bersama-sama dengan Lurah Desa Curug melakukan pendampingan langsung kepada kelompok-

kelompok di wilayah tersebut (Kusumajanti, Nashir, et al., 2021). Pada 2022, Lurah Desa Curug membentuk Kelompok Sadar Wisata untuk menjadi tim persiapan pembentukan Desa Wisata (Kusumajanti, Widiastuti, et al., 2021).

Apabila selama ini perbaikan kondisi perekonomian keluarga cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga, maka secara perlahan telah beralih ke kelompok ketahanan pangan. Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, seperti halnya menjadi wirausaha.

Adapun jenis wirausaha yang dapat dilakukan bergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan ruang lingkup usahanya. Jika usaha yang dilakukan secara berkelompok maka dapat diprediksi bahwa jumlah modal yang terkumpul dapat lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan usaha pribadi. Berdasarkan pertimbangan besaran modal yang harus dikumpulkan maka usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengembangkan usaha.



Gambar 3. Lokasi penetapan wisata persawahan

Sumber: (Kusumajanti et al., 2023b)

<https://www.youtube.com/watch?v=tF2Xe4q-ZD8&t=403s>

Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan letak geografis di sekitar halaman rumah penduduk dengan lahan yang cukup luas untuk membuat kolam

terpal di samping penggunaan kolam ikan di sekitar lahan persawahan. Jumlah kolam-kolam terpal dapat ditingkatkan di mana awalnya hanya tiga kolam ditambah dengan kolam darat. Penambahan jumlah kolam ini dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah produksi ikan khususnya lele dengan target pasar lokal dan ekspor. Di samping itu, kelompok peternak ikan menjadi bagian dari pengembangan kelompok bersama-sama dengan kelompok BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata untuk merealisasikan Desa Curug sebagai desa wisata berbasis *edutainment* (Abdi et al., 2021; Rum Handayani, 2019).

Adapun Tujuan pendampingan yang dilakukan oleh TiM PKM Terapan UPN Veteran Jakarta sebagai berikut:

1. Implementasi hasil penelitian *Social Economic Environment Awareness* dalam mewujudkan Desa Wisata Fishedu dalam mencapai kemandirian ekonomi.
2. Pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata agar cita-cita tersebut dapat terwujud.
3. Memberikan solusi permasalahan dalam mewujudkan desa wisata di Desa Curug dari bidang ilmu komunikasi kelompok, keuangan, diplomasi, politik.
4. Mewujudkan kemandirian masyarakat di Desa Curug dengan mengambil peran ekonomi sesuai dengan kemampuannya.
5. Mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug. Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.

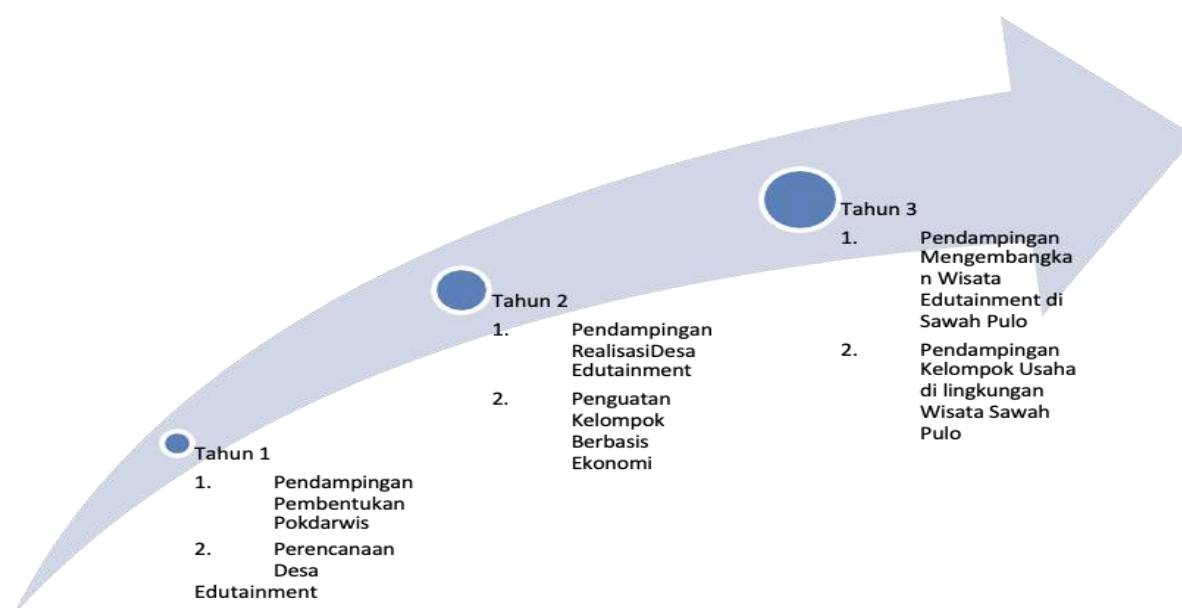
Partisipasi masyarakat sangat menentukan kecepatan dalam merealisasikan desa wisata (Ira & Muhamad, 2020). Masyarakat dapat mengambil perannya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Partisipasi masyarakat dapat direalisasikan dalam beberapa bentuk yaitu buah pikir, tenaga, keterampilan/kemahiran, dan dana.

Kesemuanya itu akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi terwujudnya desa wisata.

Penentuan strategi yang akan dipergunakan untuk merealisasikan sebuah tujuan haruslah ditentukan sejak awal dengan melibatkan seluruh pihak yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Strategi pengembangan daerah wisata yang memanfaatkan alam beserta lingkungannya haruslah berbasis pada ekonomi lokal dari wilayah tersebut (Satria, 2009). Jika hal ini dapat terealisasikan maka kedepannya dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat di wilayah Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor dan tujuan yang ingin dicapai maka ditetapkan arah kegiatan yang telah ditetapkan bersama. *Road map* kegiatan PkM dengan Skema PkM Terapan sebagai berikut:



Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan aparat Desa Curug, Kelompok Sadar Wisata, BUMDes, dan tokoh masyarakat, yang meliputi:
 - a. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan Kelompok Ketahanan Pangan yang dapat mendukung realisasi bidang usaha masyarakat.
 - b. Penguatan Kelompok Sadar Wisata sebagai motor penggerak desa wisata.
 - c. Penetapan strategi dalam mewujudkan desa wisata dalam bentuk pendampingan.
2. Menyusun strategi dalam mewujudkan desa wisata.

Target pelaksanaan FGD adalah (1) Aparat pemerintahan Desa Curug yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan didampingi oleh Kepala Seksi Pelayanan dan Kepala Seksi Kesejahteraan, (2) Ketua Pokdarwis dan Ketua BUMDes, (3) Perwakilan pemilik lahan sawah, dan (4) Tokoh masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang saat ini menjadi lahan perumahan, pabrik, perkebunan, dan sebagian kecil lahan sawah. Persawahan yang terletak di RT 03/03 terkenal dengan nama Sawah Pulo, dikarenakan tepat di tengah-tengah persawahan ada tanah yang posisinya agak tinggi mirip sebuah pulau dan berfungsi sebagai lahan pemakaman. Lokasi ini juga terkenal dengan julukan Pancoran Mas, karena diujung lahan persawahan ada sebuah mata air yang hingga saat ini mengairi lahan persawahan dan kolam ikan. Pancoran Mas saat ini kurang berfungsi dengan baik karena tidak lagi terawat seperti dulu.

Pada 2022, Kepala Desa Curug memimpin rapat untuk menanyakan kesediaan para penggarap sawah di Sawah Pulo RT 03/03 jika lahan mereka diikutsertakan sebagai

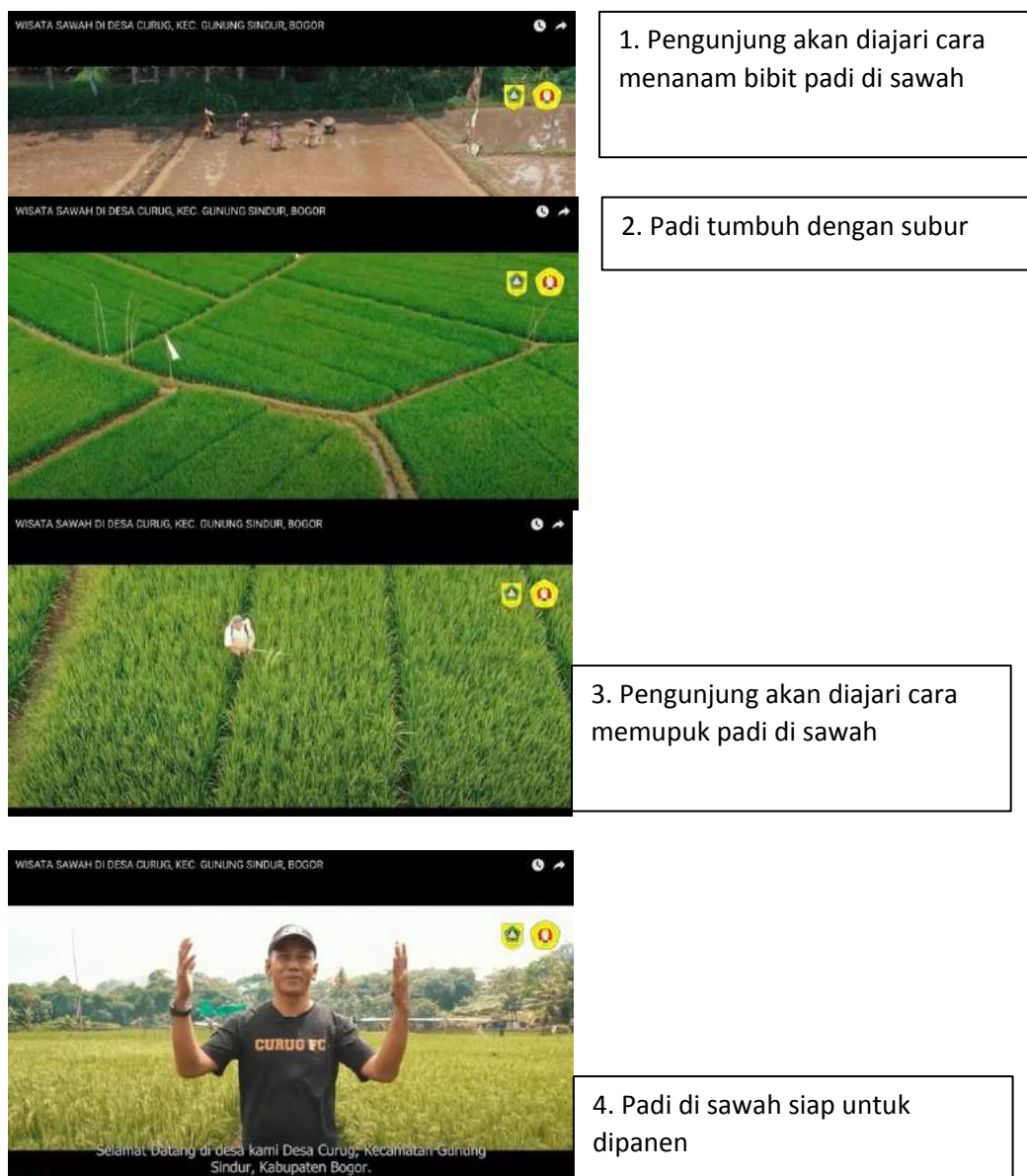
destinasi wisata sawah dan kolam ikan. Kesediaan ini sekaligus menunjuk Dicky Julian sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Curug Sejak Agustus 2022.

Pada 2023, berbagai upaya dilakukan oleh Pokdarwis untuk dapat segera merealisasikan desa wisata di Sawah Pulo. Tim PKM Terapan UPN Veteran Jakarta yang diketuai oleh Dr. Kusumajanti sebagai pendamping Pokdarwis bersama-sama dengan Kepala Desa, Pokdarwis, dan BUMDes. Berdasarkan hasil pendampingan maka untuk mencapai tujuan bersama diperlukan adanya kesamaan pemikiran di dalam kelompok dan keeratan hubungan sesama anggota kelompok. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran dan hasil penelitian tentang kelompok (Kusumajanti, 2023a).

FGD merupakan salah satu strategi yang dijalankan untuk mendapatkan kesepakatan kelompok. Pada kegiatan FGD ini, diperoleh pemikiran masyarakat yang diwakili oleh kelompok. Partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan untuk mengembangkan ide, bahkan mendapatkan solusi/jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok (Dwiyasa & Citra, 2014; Kaharuddin et al., 2020).

FGD dilaksanakan pada 9 Juli 2023 di Alam Sutera, Kota Tangerang Selatan, yang dibuka H. Eddy selaku Kepala Desa Curug. H. Eddy menyampaikan bahwa Desa Curug senantiasa berinovasi agar terus mengalami perkembangan dalam hal penghasilan dan kualitas sumber daya manusianya yaitu kualitas masyarakat. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu inovasi yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Desa Curug dengan sasaran Sawah Pulo seperti yang telah ditetapkan bersama pada 2022.

Pada gambar 4 disusun perencanaan wisata edukasi di lahan persawahan, yang akan dipandu oleh petani yang juga salah satu warga di Desa Curug. Strategi utama dalam proses mewujudkan wisata edukasi adalah menyusun tahapan edukasi menanam padi di sawah. Bagi sebagian besar penduduk kota, khususnya anak-anak banyak yang belum pernah melihat asal usul nasi yang sehari-hari mereka makan.



Gambar 4. Perencanaan wisata edukasi Sawah Pulo

Sumber: (Kusumajanti et al., 2023b)

<https://www.youtube.com/watch?v=tF2Xe4q-ZD8&t=403s>

Dalam FGD ditetapkan lima langkah untuk persiapan mewujudkan desa wisata di lokasi Sawah Pulo, Desa Curug sebagai berikut:

1. Penetapan lahan

Pada perjalanan mewujudkan Sawah Pulo sebagai destinasi wisata persawahan mengalami kendala, seperti yang dituturkan oleh Kepala Desa. Salah satu pemilik lahan sawah berkeinginan untuk menjual sawahnya dan besar kemungkinan

dialihfungsikan menjadi perumahan dengan luas +/- 2 HA. Permasalahan ini sedikit banyak mengganggu rencana dalam pembuatan destinasi sawah di Sawah Pulo. Kepala Desa memutuskan untuk tetap memanfaatkan sisa lahan sawah untuk dijadikan tempat wisata. Pada lokasi ini meskipun terbatas tetap menjadi wisata belajar bagi para pengunjungnya, mulai dari cara menanam padi di sawah, memberi pupuk, memelihara padi, hingga melakukan pemanenan. Langkah berikutnya Tim Pokdarwis akan mengajak pemilik lahan untuk ikut serta menjadi investor di Sawah Pulo.

2. Instrumen desa wisata

Tim Pokdarwis didampingi oleh Tim PKM UPNVJ membuka akses ke jejaring desa wisata yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3. Pengelola desa wisata

Pengelola desa wisata ditetapkan kerja sama antara BUMDes dengan Pokdarwis

4. Infrastruktur

Mempersiapkan infrastruktur utama yaitu berupa jalan/akses masuk ke lokasi wisata, warung/kuliner, dan perbaikan infrastruktur makam Sawah Pulo

5. Kebijakan pemerintah desa

Pemerintah desa berkewajiban untuk menyusun peraturan desa berkaitan dengan desa wisata. Tugas selanjutnya bagi pemerintah desa adalah menetapkan aturan berkaitan dengan pembagian keuntungan bagi para investor (*profit sharing*).

Kelima langkah strategis tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR) bersama antara pihak Desa Curug dengan Tim Pendamping PKM UPNVJ untuk segera direalisasikan pada 2023. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk penunjukan kepada individu baik dari pihak Desa Cerug maupun UPNVJ sebagai tim pelaksana. Tim ini terbagi dalam empat kelompok yaitu (1) Kelompok visi, misi, tujuan, dan sasaran, (2) Kelompok pemasaran, (3) Kelompok sumber daya, dan (4) Kelompok sarana dan prasarana. Setiap

kelompok memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk bekerja sama mewujudkan desa wisata.

Target yang diharapkan adalah terdaftar ke dalam jejaring desa wisata Kemenparekraf. Dengan demikian mereka akan mendapatkan banyak manfaat bagi perwujudan dan pengembangan desa wisata kedepannya. Tim pelaksana ini dapat belajar banyak dari desa-desa wisata yang telah berkembang terlebih dahulu di Indonesia. Desa wisata dapat menjadi semangat seluruh masyarakat Desa Curug untuk berkarya, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan individu, kelompok, dan daerah.

SIMPULAN

Desa Wisata di Desa Curug bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan. Kolaborasi seluruh elemen masyarakat di desa ini menjadi kunci keberhasilan. Strategi yang ditetapkan oleh Kepala Desa Curug harus segera dilaksanakan dengan lima langkah yaitu penetapan lahan, instrumen desa wisata, pengelola desa wisata, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah desa.

Untuk merealisasikan strategi ini dibentuklah tim pelaksana yang merupakan kolaborasi antara Pemerintah Desa Curug, masyarakat Desa Curug, dan Tim Pendamping PkM dari UPNVJ. Tugas dari tim pelaksana ini adalah merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran Desa Wisata Sawah Pulo. Kemudian menentukan strategi pemasaran, menentukan dan pemberdayaan sumber daya yang ada di Desa Curug, dan tim yang menyiapkan saran dan prasarana desa wisata.

PENGHARGAAN

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor UPN Veteran Jakarta atas kesempatan dan dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat bagi Tim PkM yang diketuai oleh Dr. Kusumajanti. Tim PkM UPNVJ juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesempatan dan dukungan kebijakan yang diberikan oleh H. Edi Mulyadi selaku Kepala Desa Curug beserta seluruh aparat desa untuk bersama-sama mewujudkan desa wisata Sawah Pulo. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Dicky Julian selaku Ketua Pokdarwis Desa Curug, Ketua BUMDes, dan tokoh masyarakat Desa Curug yang telah bersedia untuk didampingi oleh Tim PkM UPNVJ dalam mewujudkan Desa Wisata Sawah Pulo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarnegara, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101–105. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>.
- Dwiyasa, I. B. P., & Citra, I. P. A. (2014). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Pemuteran. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 29–42.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>.

- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42–54. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>.
- Kusumajanti. (2023a). *Perkembangan Teori Tema Fantasi: Kohesivitas kelompok di paguyuban TNI AL*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kusumajanti, Nashir, A. kamaluddin, & Widiastuti, N. P. E. (2023b, March 10). *Wisata Sawah di Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor*. UPN Veteran Jakarta.
- Kusumajanti, K., Nashir, A., & Widiastuti, N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1025–1032.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N. P. E., & Nashir, A. K. (2021). Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 62–85. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.17>.
- Rum Handayani, P. S. S. R. A. R. S. (2019). Green Entrepreneurship Development Strategy Based On Local Characteristic To Support Eco-Tourism Continuous. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 257–273. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i2.476>.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>.

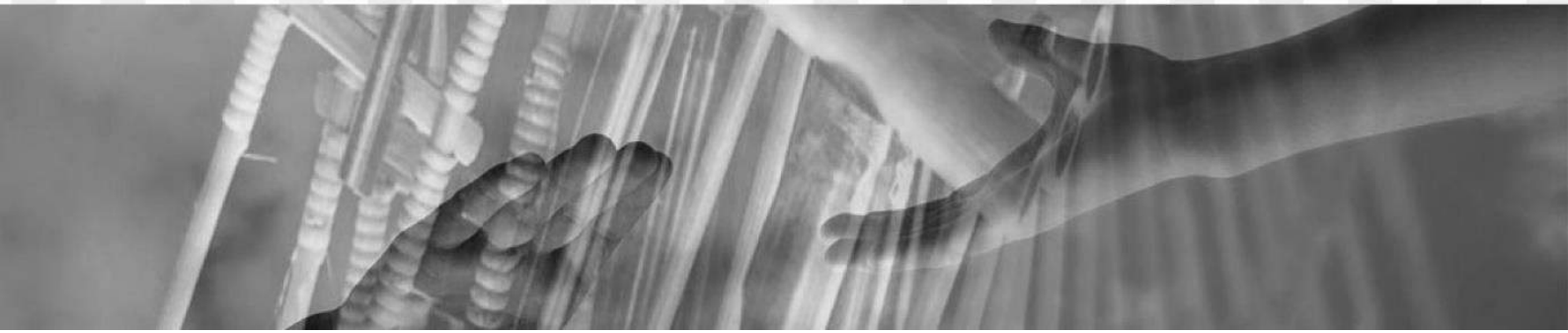




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Penggunaan Bahasa dan Tutar Kata Pedagang Dalam Melayani Visitor Konsumen pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan

Iskandar Zulkarnain, Ivan Putranto*, Angga Rovita
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia

**dosen01675@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
pedagang;
bahasa;
tutur kata

Abstrak Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata tandon dalam melayani visitor konsumen di Kota Tangerang Selatan. Pengabdian ini dilaksanakan di objek wisata Situ Tandon Ciater. Metode pengabdian menggunakan ceramah diskusi dan observasi langsung di lapangan. Peserta kegiatan adalah pengurus Tandon Ciater dan pedagang di objek wisata Situ Tandon Ciater. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pelaksana. Berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan diketahui bahwa pedagang di objek wisata Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan belum memiliki kemampuan komunikasi, tutur kata, dan penggunaan bahasa yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika pedagang berkomunikasi dengan pembeli/konsumen. Pedagang membutuhkan pelatihan berkomunikasi yang baik untuk melayani konsumen.

Keywords:
merchant;
language;
speech

Abstract The purpose of this community service (PkM) is to find out the use of language and speech of tandon tour traders in serving consumer visitors in South Tangerang. This service was carried out by the tourist attraction Situ Tandon Ciater. The service method uses lectures, discussions, and direct observation in the field. The participants of the activity were Tandon Ciater administrators and traders at TandonCiater tourist attraction. This service activity can be carried out well and can achieve the goals expected by the implementer. Based on the results of direct observation to the field, it is known that traders at Tandon Ciater tourism object, South Tangerang City do not have good communication, speech and language use skills. This can be seen when merchants communicate with buyers/consumers. Merchants need good communication training to serve consumers.

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan industri pariwisata, interaksi antara pedagang dan pengunjung memiliki peran yang sangat penting. Salah satu elemen kunci dari interaksi ini adalah penggunaan bahasa dan tutur kata oleh pedagang wisata Situ Tandon Ciater yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial manusia yang yang penting, yaitu digunakan untuk berkomunikasi dengan menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain, sehingga mau tidak mau kita harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (Sonia et al., 2021).

Penggunaan bahasa dan tutur kata yang efektif bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan cermin dari keberagaman budaya dan keramahan lokal. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang menjadi krusial untuk memahami bagaimana interaksi ini dapat ditingkatkan. Sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan positif bagi para pengunjung sebagai destinasi wisata yang berkembang, kualitas komunikasi pedagang dengan pengunjung memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman keseluruhan pengunjung. Melalui bahasa, seseorang dapat memahami suatu karakter, keinginan, kehidupan sosial, tingkah laku pergaulan dan budaya manusia (Yelvita, 2022).

Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan yang timbul dalam penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang di destinasi wisata Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan komunikasi, memberikan pelayanan yang lebih baik, dan menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung.

Dalam kaitannya dengan aspek-aspek tersebut, analisis ini akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pedagang, potensi perbedaan dalam penggunaan bahasa formal dan informal, serta relevansi budaya lokal dalam komunikasi. Selain itu, akan dieksplorasi juga sejauh mana pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan.

Penting untuk dicatat bahwa analisis ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi masalah, tetapi juga memberikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan interaksi

pedagang dengan pengunjung. Interaksi adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, ada aksi dan ada reaksi, pelakunya lebih dari satu, individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok dll. (Ningrum & Yani, 2015). Upaya bersama untuk memperbaiki cara berkomunikasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap citra destinasi dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Kota Tangerang Selatan.

Upaya mengembangkan penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata Tandon Ciater dalam melayani visitor konsumen harus dilakukan dengan pengelolaan dan program yang sistematis agar kawasan situ berkembang menjadi objek wisata andalan di Kota Tangerang Selatan. Salah satu strategi efektif dalam penggunaan bahasa dan tutur kata oleh pedagang wisata Situ Tandon Ciater di Kota Tangerang Selatan dengan pengenalan pelatihan komunikasi budaya dan menyelenggarakan pelatihan reguler untuk pedagang mengenai keanekaragaman budaya. Termasuk pemahaman tentang perbedaan bahasa, norma-norma sosial, dan kepercayaan-kepercayaan yang mungkin berbeda di antara pengunjung. Mendorong pedagang untuk mempelajari beberapa frasa atau kata penting dalam bahasa-bahasa umum yang digunakan oleh pengunjung. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk menjalankan kehidupan bersosial (Fitriani et al., 2017).

Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan menunjukkan komitmen terhadap pelayanan pelanggan yang personal. Menggelar pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pedagang. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang jelas, penggunaan nada suara yang ramah, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pengunjung, Mendorong pedagang untuk menyesuaikan gaya bahasa mereka sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Misalnya, menggunakan bahasa formal untuk situasi resmi dan bahasa yang lebih santai untuk interaksi informal. Menggunakan

aplikasi ponsel pintar atau pesan singkat untuk berkomunikasi dengan pengunjung. Ini tidak hanya dapat memudahkan komunikasi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk pengunjung untuk menyampaikan pertanyaan atau kebutuhan mereka dengan nyaman, Melibatkan pedagang dalam pelatihan penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam berkomunikasi. Suatu program komunikasi menyangkut pilihan-pilihan terhadap saluran komunikasi yang akan digunakan dalam berkomunikasi dengan publik sasaran (Azzahrani, 2019).

Termasuk pula penggunaan perangkat pembayaran digital atau aplikasi pemesanan *online*. Mendirikan mekanisme umpan balik pelanggan yang efektif untuk memahami bagaimana pengunjung menilai interaksi mereka dengan pedagang. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Melakukan pemantauan rutin terhadap interaksi pedagang dengan pengunjung. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan konsistensi dalam penerapan strategi komunikasi. Dalam proses transaksi antara pedagang dengan pembeli akan memberikan peluang untuk melakukan hubungan sosial sesuai konteks budaya yang berkembang dari masing-masing individu (Rusdi et al., 2021).

Melalui penerapan strategi-strategi di atas, diharapkan pedagang wisata Situ Tandon Ciater di Kota Tangerang Selatan dapat memberikan layanan yang lebih baik, lebih responsif, dan lebih sesuai dengan kebutuhan beragam pengunjung. Dengan demikian pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman keseluruhan pengunjung dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Sehingga diharapkan dapat memberikan arahan untuk pengembangan situ yang mendukung aktivitas industri pariwisata serta menjadi ciri khas pariwisata di Kota Tangerang Selatan.

METODE

PkM dilaksanakan di kawasan wisata Situ Tandon yang berada di Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Lokasinya berada di bagian timur Provinsi Banten.

Berdasarkan paparan sebelumnya dan melakukan diskusi dengan mitra, maka hal utama pokok permasalahan yang harus dilakukan adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan karyawan wisata Situ Tandon Ciater akan pentingnya penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata tandon dalam melayani visitor konsumen. Adapun pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu survei kelompok sasaran, persiapan dan pembekalan, pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan program pengabdian kedepannya.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Survei kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi pengabdian dan aspek-aspek lainnya dari wilayah sasaran.

2. Persiapan dan pembekalan

Pada tahap ini tim PkM mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan

PkM dilaksanakan di kawasan wisata Situ Tandon Ciater yang berada di Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Adapun pelaksanaannya selama tiga hari yaitu tanggal 14 sampai 16 Oktober 2023. Peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari karyawan wisata situ tandon. Tim PkM terdiri dari tiga dosen dan tiga mahasiswa Universitas Pamulang.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu dengan melakukan tatap muka langsung dengan para peserta yang terdiri dari karyawan wisata situ tandon. Selain itu memberikan pelatihan dan diskusi serta melakukan tanya jawab secara langsung.

4. Keberlanjutan program

Untuk keberlanjutan program pengabdian kedepannya Tim PkM akan tetap berusaha untuk melakukan pendampingan serta bekerja sama dengan pihak wisata situ tandon. Sehingga tetap bisa membina dan memberikan arahan kepada para peserta. Sebab dengan penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata tandon dalam melayani visitor konsumen keunggulan bersaing akan merupakan kunci keberhasilan. Tim PkM hal ini selaku dosen Universitas Pamulang telah berhasil melakukan pembinaan ke arah yang lebih baik sehingga mampu memberikan manfaat kepada seluruh karyawan wisata Situ Tandon Ciater.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dengan tema “Penggunaan Bahasa dan Tutur Kata Pedagang Wisata Tandon Dalam Melayani Visitor Konsumen di Kota Tangerang Selatan Ciater” yang berada di Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan ini dilaksanakan pada 14 sampai 16 Oktober 2023. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik, yang diikuti semua karyawan wisata Situ Tandon Ciater.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana sebagai berikut:

1. Persiapan

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan lokasi serta fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan PkM. Persiapan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh mitra di lingkungan sasaran pengabdian kepada masyarakat.

Masalah yang dihadapi oleh mitra yakni karyawan di situ tandon adalah penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang di destinasi Wisata Tandon Ciater Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tim PkM dosen Universitas Pamulang berinisiatif untuk melakukan pelatihan tentang penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata tandon dalam melayani visitor konsumen.

Tahap persiapan meliputi:

- a. Survei lokasi pengabdian melalui kunjungan ke wisata Situ Tandon Ciater.
- b. Permohonan izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Pemerintah Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong.
- c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
- d. Persiapan aula kantor wisata situ tandon sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Adapun pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab selain itu memberikan penyuluhan ataupun diskusi dalam membangun sebuah lembaga pendidikan yang unggul. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata Situ Tandon Ciater dalam melayani visitor konsumen. Sedangkan dalam tahap evaluasi atau penilaian para peserta akan diberikan *feedback* tentang program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan kami sebagai tim pengabdian dalam rangka mampu memberikan manfaat bagi karyawan wisata Situ Tandon Ciater.

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksanaan pengabdian. Acara di buka oleh piminan pengelola wisata situ tandon pukul 10.00 WIB. Pembukaan dan perkenalan dilaksanakan ± 30 Menit.

b. Penyampaian materi

Materi penyuluhan disampaikan kepada karyawan wisata situ tandon tentang penggunaan bahasa dan tutur kata pedagang wisata tandon dalam melayani visitor konsumen di Kota Tangerang Selatan. Materi disampaikan ± 45 Menit.

c. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi.



Gambar 2. Pemberian bantuan kepada pedagang tandon ciater

3. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan piminan dan karyawan wisata Situ Tandon Ciater.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM kepada karyawan wisata Situ Tandon Ciater dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kelayakan sebagai daerah tujuan wisata di Kota Tangerang Selatan masuk ke dalam kategori sangat mendukung dan sesuai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Hal tersebut didasarkan pada kondisi lingkungan fisik, daya tarik, aksesibilitas, sarana, dan prasarana serta sosial ekonomi masyarakat Situ Tandon Ciater.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dengan tema “Penggunaan Bahasa dan Tutar Kata Pedagang Wisata Tandon dalam Melayani Visitor Konsumen yang berada di Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan dapat terlaksana dengan baik. Hasil yang diharapkan yaitu dapat tercapai dengan baik di mana adanya motivasi yang kuat para pelatihan reguler untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pedagang produk wisata.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pamulang, pedagang, pengelola wisata Situ Tandon Ciater Kota Tangerang Selatan serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas bantuan, saran dan masukan dalam pelaksanaan PkM. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan PkM ini dibiayai oleh Yayasan Sasmita Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 73-87.
- Azzahrani, M. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Pesona Indonesia Melalui Youtube. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.12925>.
- Fitriani, Y., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2017). Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Korpus*, 1(1), 118–131.
- Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1).
- Logita, E., & Juidah, I. (2022). Variasi Bahasa Pedagang Sebagai Salah Satu Bentuk Keragaman Bahasa: (Kajian Deskriptif Analitis terhadap Penggunaan Bahasa Pedagang Pasar Baru Kabupaten Indramayu Jawa Barat). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 295-307.
- Ningrum, T. A., & Yani, M. T. (2015). Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang Di Wilayah

- Ampel Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 497–511.
- Pujiati, T., & Triadi, R. B. Kajian Tindak Tutur Pedagang Sovvenir di Pantai Pengandaran Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Savindo*, 4(1), 5-23.
- Rusdi, M., Loilatu, S. H., Ismail, I., Mardiah, R., & Papuangan, A. A. (2021). Interaksi Sosial Pedagang Sayur di Pasar Induk Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 95–101. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2376>
- Sonia, W., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10188–10194.
- Yelvita, F. S. (2022). Pelatihan Komunikasi Pada UKM Di Kota Batam. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8.5.2017), 2003–2005.

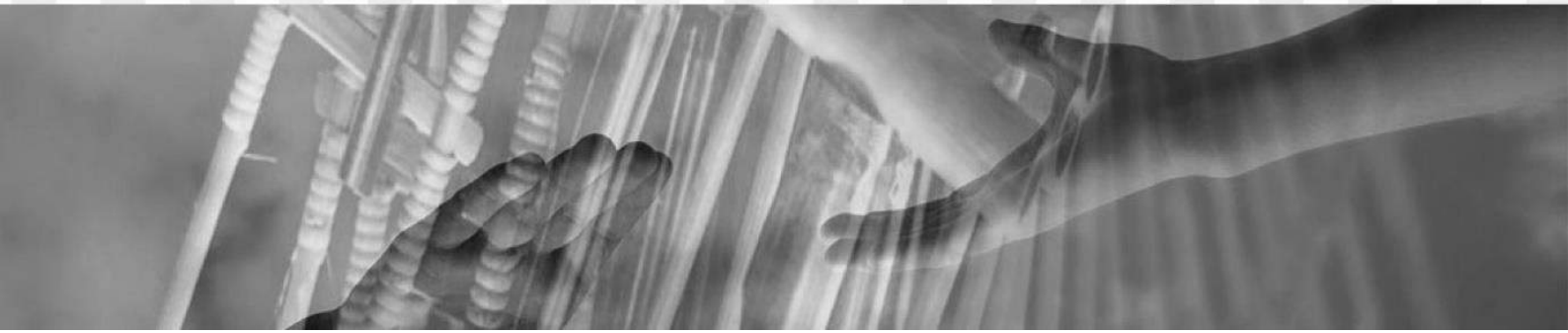




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Implementasi Jiwa Inovatif Pedagang pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan

Erlita Kurniawaty*, Nani, Anah Furyanah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia
**dosen01704@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
jiwa inovatif;
tempat wisata

Abstrak Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengeksplorasi implementasi jiwa inovatif ke pedagang wisata di Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan. Latar belakangnya melibatkan tantangan yang dihadapi oleh pedagang lokal dalam menghadapi perubahan dinamis dalam industri pariwisata. Tujuan utama kami adalah untuk memahami sejauh mana pedagang di Tandon Ciater menerapkan inovasi dalam praktik bisnis mereka dan dampaknya terhadap pengalaman wisatawan. Melalui pendekatan kualitatif, kami menyelidiki upaya pedagang dalam mengembangkan produk dan layanan baru, serta strategi inovatif dalam pemasaran dan manajemen usaha. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pedagang yang mengadopsi jiwa inovatif mengalami peningkatan signifikan dalam daya saing dan pendapatan. Mereka berhasil mengidentifikasi peluang pasar lokal, merespon perubahan tren wisata, dan menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung. Dalam konteks ini, inovasi bukan hanya terbatas pada produk fisik, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pelayanan dan komunikasi dengan pelanggan. Simpulannya, implementasi jiwa inovatif pada pedagang wisata di Tandon Ciater dapat menjadi model yang berharga untuk pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan daya tarik destinasi wisata. Oleh karena itu, upaya pembinaan jiwa inovatif perlu didukung dan diperluas untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan di sektor pariwisata.

Keywords:
innovative spirit;
tourist attraction

Abstract In community service activities, we explored the implementation of an innovative spirit in tourist traders in Tandon Ciater, South Tangerang City. The background involves the challenges faced by local traders in dealing with dynamic changes in the tourism industry. Our main objective is to understand the extent to which traders in Tandon Ciater implement innovation in their business practices and its impact on the tourist experience. Through a qualitative approach, we investigate traders' efforts in developing new products and services, as well as innovative strategies in marketing and business management. The results of community service activities show that traders who adopt an innovative spirit experience significant increases in competitiveness and income. They successfully identify local market opportunities, respond to changing tourism trends, and create unique experiences for visitors. In this context, innovation is not only limited to physical products, but also includes the use of technology to improve service and communication with customers. In conclusion, the application of an innovative spirit to tourist traders in Tandon Ciater can be a valuable model for developing the local economy and increasing the attractiveness of tourist destinations. Therefore, innovative development efforts need to be supported and are not sufficient to encourage sustainable growth in the tourism sector.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini fokus pada dinamika pedagang wisata di Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan, yang menghadapi tantangan serius dalam menjaga daya saingnya di era perubahan terus-menerus dalam industri pariwisata. Dengan pertumbuhan pesat wisatawan dan perubahan perilaku konsumen, pedagang lokal perlu menyesuaikan diri dan mengadopsi inovasi agar dapat tetap relevan dan berkembang.

Saat ini, keberlanjutan bisnis wisata Situ Tandon Ciater tidak hanya bergantung pada produk yang ditawarkan, tetapi juga pada sejauh mana dapat memanfaatkan jiwa inovatif untuk menciptakan pengalaman yang unik dan menarik bagi pengunjung. Tantangan tersebut mendorong kegiatan PkM mendalam terhadap literatur terkait, yang mengungkapkan bahwa pedagang wisata yang mengintegrasikan jiwa inovatif dalam strategi bisnis mereka mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan.

Konsep inovasi dalam pengembangan produk, pemasaran kreatif, dan penerapan teknologi telah terbukti memberikan keunggulan kompetitif. Namun, terdapat kekurangan informasi spesifik tentang bagaimana pedagang wisata di Situ Tandon Ciater menerapkan konsep inovatif ini dalam konteks lokal mereka sendiri. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini berkomitmen untuk memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tersebut, mengeksplorasi keunikan, dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang dalam mengimplementasikan jiwa inovatif.

Kegiatan PkM ini memiliki keaslian dalam pendekatan kegiatan pengabdian dan ruang lingkup geografisnya yaitu fokus pada realitas wisata Situ Tandon Ciater. Dengan merinci tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pedagang wisata lokal, tujuan kegiatan PkM ini untuk mengidentifikasi strategi inovatif yang efektif untuk meningkatkan daya saing pelaku wisata. Melalui pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan kebutuhan

pengunjung, kegiatan PkM ini berharap memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model implementasi jiwa inovatif yang dapat diterapkan oleh pedagang wisata di berbagai destinasi.

METODE

Dalam melaksanakan PkM yang berjudul "Implementasi Jiwa Inovatif Pedagang pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan", ini pendekatan metodologis yang digunakan mencerminkan kebutuhan mendalam untuk memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, kegiatan PkM ini menekankan interaksi langsung dengan para pedagang untuk menggali wawasan dan perspektif mereka terhadap konsep inovatif.

Langkah pertama dalam metodologi ini adalah pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pedagang wisata di Situ Tandon Ciater. Wawancara tersebut dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara pedagang mengartikan dan menerapkan inovasi dalam usaha mereka sehari-hari. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan pedagang dan dinamika pasar lokal juga dilakukan untuk memberikan konteks yang lebih kaya dan gambaran menyeluruh.

Data sekunder juga menjadi komponen penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Analisis literatur dilakukan untuk memahami konsep inovatif dalam konteks industri pariwisata global dan lokal. Informasi ini membantu menempatkan temuan dari lapangan dalam kerangka yang lebih luas, memberikan landasan teoritis yang diperlukan untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

Selain itu, kolaborasi erat dengan pihak terkait, seperti pemangku kepentingan lokal dan pemerintah daerah, memberikan kontribusi penting dalam merinci konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi implementasi jiwa inovatif. Pendekatan ini

memastikan bahwa solusi yang diusulkan dapat diintegrasikan secara efektif dalam realitas lokal, mendukung pertumbuhan berkelanjutan, dan meningkatkan pengalaman wisatawan di Situ Tandon Ciater.

Dengan memadukan data primer dan sekunder, serta kerjasama aktif dengan pemangku kepentingan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan solusi konkret yang dapat memperkuat daya saing pedagang wisata setempat melalui implementasi jiwa inovatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM ini menyoroti berbagai aspek yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam mendorong jiwa inovatif di kalangan pedagang. Melalui wawancara mendalam, terungkap bahwa sebagian besar pedagang telah mengadopsi inovasi dalam pengembangan produk dan layanan mereka. Penemuan ini diperkuat oleh data observasi langsung, yang mencatat perubahan positif dalam strategi pemasaran dan upaya pedagang untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Untuk lebih jelasnya kegiatan PkM ini dapat dilihat dari penyebaran benih ikan lele dan sosialisasi kepada para pedagang yang berada di lingkungan wisata Situ Tandon

Ciater, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar ekosistem situ dapat terjaga dengan baik.



Gambar 2. Penyebaran benih ikan lele

Secara khusus, terlihat pula pedagang yang melibatkan diri dalam pelatihan dan lokakarya inovasi yang diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan PkM mengalami peningkatan kapasitas untuk mengidentifikasi peluang pasar lokal. Data tersebut juga mencerminkan peningkatan dalam penggunaan teknologi, seperti pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka.



Gambar 3. Komunikasi dengan pedagang

Dengan melakukan komunikasi dengan pedagang diharapkan dapat menggali berbagai permasalahan yang dihadapi selama ini sehingga mampu memberikan suatu ide-ide baru untuk menjadi masukan pelaksanaan kegiatan PkM ke depannya.

Selain itu hasil pengabdian kepada Masyarakat ini menyoroti bahwa inovasi bukan hanya membantu pedagang untuk tetap bersaing, tetapi juga menciptakan dampak positif pada pengalaman pengunjung. Penggunaan strategi pemasaran kreatif, seperti paket wisata tematik dan promosi kolaboratif antarpedagang, mendorong sinergi yang lebih baik di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa inovatif tidak hanya merujuk pada pengembangan produk, tetapi juga melibatkan strategi kolaboratif untuk meningkatkan daya tarik destinasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM ini menggambarkan transformasi positif dalam paradigma bisnis pedagang wisata di Situ Tandon Ciater, menciptakan lingkungan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga merangsang pertumbuhan berkelanjutan dalam ekosistem pariwisata lokal. Dengan demikian, implementasi jiwa inovatif bukan hanya menjadi strategi bisnis, tetapi juga sebuah katalisator untuk memperkaya dan memajukan komunitas pedagang dan destinasi wisata Situ Tandon Ciater.

SIMPULAN

Implementasi jiwa inovatif pada pedagang wisata di Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan, telah membawa dampak positif yang signifikan. Melalui pelatihan dan pendampingan, pedagang tidak hanya berhasil mengadopsi inovasi dalam bisnis mereka, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan kolaboratif yang memperkuat daya saing destinasi secara keseluruhan.

Hasil kegiatan PkM menunjukkan pedagang yang mengambil bagian aktif dalam kegiatan inovatif mengalami peningkatan pendapatan dan keterlibatan pasar yang lebih besar. Adopsi teknologi, seperti pemanfaatan media sosial, telah menjadi kunci untuk memperluas jangkauan dan menarik perhatian pengunjung potensial. Selain itu, strategi pemasaran kolaboratif dan pengembangan produk yang responsif terhadap kebutuhan wisatawan telah meningkatkan daya tarik destinasi secara menyeluruh.

Saran untuk peningkatan berkelanjutan melibatkan perlunya mendukung pedagang dalam menjaga jiwa inovatif mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan periodik, forum kolaboratif, dan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya inovatif. Pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pihak swasta, perlu berperan aktif dalam mendukung ekosistem inovasi ini untuk menjaga momentum positif yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini tidak hanya menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi pedagang, tetapi juga menciptakan model inspiratif bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan implementasi jiwa inovatif di lokasi wisata Situ Tandon Ciater menunjukkan bahwa upaya serupa dapat diadopsi di destinasi lain, dengan mengakomodasi konteks lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, PkM ini memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun pondasi untuk perkembangan berkelanjutan dalam sektor pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal.

PENGHARGAAN

Terima kasih untuk Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pamulang yang terlibat dalam kegiatan PkM di tempat wisata Situ Tandon Ciater. Semoga ke depannya kegiatan ini bisa terselenggara secara berkesinambungan dan memberikan dampak nyata buat lokasi

wisata Situ Tandon khususnya dan umumnya untuk lokasi wisata di daerah Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PkM ini dibiayai oleh Yayasan Sasmita Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Idhan, A. M., & Lambali, S. (2021). IMPLEMENTASI INOVASI KEBIJAKAN PROGRAM (SPP) SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI KECAMATAN TANASITOLLO KABUPATEN WAJO. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(2), 306-323.
- Anderson, J., & Smith, L. (2018). The Impact of Innovation on Small Business Growth: A Case Study of the Tourism Industry. *Journal of Small Business Management*, 42(3), 156-170.
- Chen, H., & Wang, Y. (2017). Social Media Marketing Strategies for Local Businesses: A Case Study of the Hospitality Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 30(2), 87-102.
- Ernawati, F. Y., & Rochmah, S. (2022). PENYULUHAN INOVASI PRODUK DARI KETELA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LIMBANGAN. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 17-21.
- Fitri, A., Puryanto, P., Putra, R. H., Pasaribu, F. R., Aulia, A., & Ariyati, Y. (2022). Penerapan Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui TDS “Tunggu Dirumah Saja” Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(2), 62-70.
- Government of Tangerang Selatan. (2020). Annual Report on Local Tourism Development Initiatives. Tangerang Selatan: Tangerang Selatan Government Printing Office.
- Han, D., & Vanomy, A. E. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi implementasi e-money dalam transaksi usaha pada pedagang asongan untuk meningkatkan cashless society di batam. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 16(2), 158-173.

- Jones, R., & Patel, K. (2016). The Role of Local Communities in Sustainable Tourism Development: Lessons from Global Practices. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(4), 489-506.
- Nani, N., Wulansari, R., Karlina, D., Susanti, N., & Rahman, F. (2022). Pelatihan Motivasi dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Wirausaha pada Anggota Koperasi Karya Cipta Mandiri. *Dedikasi PKM*, 3(1), 126-131.
- Sampurnaningsih, S. R., Rahman, F., Manik, C. D., Ludvy, A., & Nani, N. (2021). Pelatihan Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga Dengan Ekonomi Digital Yang Kreatif Dan Inovatif Dalam Masa Psbb. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 84-92.

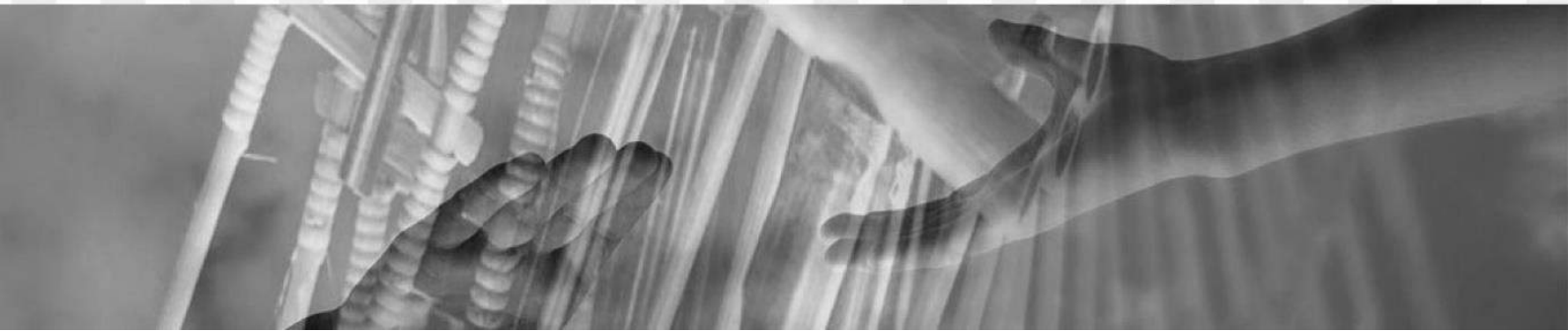




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pelatihan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan

Fakung Rahman*, Agus Sulaiman Anhary, Prihadi Dwianggoro
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia

*dosen018124@unpam.ac.id

Kata Kunci:
pelatihan;
laporan;
UMKM

Abstrak Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjudul Pelatihan Pembuatan Laporan Arus Kas Sederhana untuk Pelaku UMKM di Tandon Ciater, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung, bimbingan, dan pedampingan dalam praktik pembuatan laporan arus kas sederhana khusus untuk para pelaku UMKM yang melakukan usahanya di Tandon Ciater. Kesimpulan dari program PkM ini ini belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal, tetapi usaha untuk keberlanjutan terhadap pengabdian ini akan berkesinambungan sampai mengantarkan para pelaku UMKM di Tandon Ciater minimal bisa dan paham membuat laporan arus kas sederhana sendiri. Kalau para pelaku UMKM tersebut sudah bisa dan mahir membuat laporan arus kas sederhana, rencana PkM semester berikutnya akan dilaksanakan di tempat ini juga dan akan memberikan pelatihan bagaimana menghitung harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan menghitung laporan laba-rugi.

Keywords:
training;
reports;
UMKM

Abstract This Community Service (PkM) is entitled Training in Making Simple Cash Flow Reports for MSMEs in Tandon Ciater, Kel. Buaran, District. Serpong, South Tangerang City. The method used is a survey method and direct delivery of material, guidance and assistance in the practice of making a simple cash flow report specifically for MSMEs who conduct their business in Tandon Ciater. The conclusion of this PkM program is that it has not yet achieved maximum results, but efforts to continue this service will be sustainable until the MSMEs in Tandon Ciater are at least able and understand how to make their own simple cash flow reports. If the MSME players are able and skilled at making simple cash flow reports, the PkM plan for the next semester will be implemented at this place as well and will provide training on how to calculate cost of goods production, cost of goods sold and calculate profit and loss reports.

PENDAHULUAN

Tandon Ciater berlokasi di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan diresmikan penggunaannya sejak Januari 2016. Tandon Ciater, merupakan waduk yang dibuat di Kota Tangerang Selatan. Waduk ini diperlukan untuk dijadikan sebagai lokasi resapan banjir.

Seiring dengan perkembangannya, kini Tandon Ciater digunakan sebagai tempat wisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Dengan luas sekitar tujuh hektar, membuat Tandon Ciater memiliki berbagai macam fasilitas di dalamnya.



Gambar 1. Tandon Ciater

Fungsi Tandon Ciater itu awalnya sebagai pengendali banjir, namun adanya nilai destinasi dan juga fasilitas yang ada seperti Rumah Belandongan yang menjadi ciri khas Kota Tangerang Selatan, Rumah Joglo, tempat area bermain (Playground), menjadikan tempat itu menarik, sehingga menimbulkan tempat destinasi wisata. Untuk membuat Tandon Ciater semakin hidup, Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan bersama-sama dengan Dinas Pekerjaan Umum menghadirkan berbagai agenda-acara dalam meramaikan Tandon Ciater agar tempat ini semakin dikenal masyarakat.

Tandon Ciater memiliki berbagai fasilitas yang dapat memanjakan para pengunjungnya, seperti *playground* atau alat bermain anak-anak yang dapat dimanfaatkan para orang tua yang membawa anak-anaknya. Alat olahraga yang dapat digunakan untuk berolahraga, berbagai macam jualan makanan seperti batagor, cimin, dan masih banyak lainnya. Selain itu, area Tandon Ciater juga dapat dimanfaatkan untuk warga yang ingin lari pagi dan sore hari. Waduk ini dimanfaatkan oleh para masyarakat yang ingin

refreshing dengan memberi makan ikan di waduk, di mana dapat membeli makanan ikan pada penjual dengan harga Rp1.000 hingga Rp5.000.

Tandon Ciater juga memiliki bangunan berupa rumah adat istiadat dari budaya Betawi. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya kepada para pengunjung yang hadir. Untuk berkunjung ke Tandon Ciater, disarankan berkunjung pada Sabtu atau Minggu. Karena, ketika Tim PKM datang pada hari biasa, Tandon Ciater sangat sepi pengunjung dan tidak ada aktivitas seperti olah raga atau pedagang yang berjualan.

Berbeda ketika waduk ini dikunjungi pada Minggu pagi, banyak warga yang datang untuk menghabiskan waktunya bersama keluarga, olahraga, bermain, memberi makan ikan, dan masih banyak hal lainnya. Masyarakat yang hadir bervariasi, mulai dari anak kecil hingga dewasa, di mana mereka sangat menikmati fasilitas Tandon Ciater. Masyarakat yang hadir pun mengaku senang karena kini memiliki tempat alternatif yang baru untuk berkumpul bersama teman terdekat dan juga keluarga mereka.

Dengan hadirnya Tandon Ciater ini menambah tempat alternatif wisata baru bersama keluarga. Tempatnya bagus jadi bisa menjadi salah satu alternatif jika ingin berkumpul bareng bersama keluarga atau teman. Untuk mencapai Tandon Ciater masih tergolong cukup sulit, karena belum tersedianya kendaraan umum ke lokasi. Namun bagi warga yang datang membawa kendaraan pribadi seperti motor atau mobil dapat masuk melalui Jalan Ciater Raya. Tandon Ciater beralamat di Jalan Haji Saran, Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan.

Pelaku UMKM yang berlokasi di Tandon Ciater sudah ada sejak tempat ini menjadi alternatif tempat wisata bagi warga Kota Tangerang Selatan. Namun, karena kondisi Pandemi Covid-19 pada 2020 sampai 2022 sehingga berimbas pula ke pelaku UMKM yang ada di sekitar waduk Tandon Ciater. Akibat lebih dari dua tahun bisa mengalami

keterpurukan, lokasi waduk Tandon Ciater sempat ditutup karena tidak adanya pengunjung yang datang. Pelaku UMKM juga turut menutup usahanya di lokasi ini.

Setelah dibukanya kembali Tandon Ciater terhadap wisatawan pada akhir 2022, pelaku UMKM mulai bergeliat kembali melakukan usahanya. Untuk membantu pelaku UMKM di Tandon Ciater bangkit kembali, Tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang memberikan bimbingan, penyuluhan, pelatihan, dan mempromosikan kembali usaha mereka serta membenahi pencatatan keuangan usahanya.

Dalam kegiatan ini Tim PkM diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk membangkitkan kembali jalannya usaha mereka. Kendati tidak banyak yang bisa dibantu, namun setidaknya bisa membangkitkan usaha mereka terutama setelah Pandemi Covid-19 berlalu. Selain itu juga akan membenahi pencatatan keuangan usahanya, dengan memperkenalkan aplikasi berbasis *Android* yang mempermudah para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan usahanya. Dengan cara seperti ini masyarakat luas diharapkan akan kembali datang membeli produk-produk yang dihasilkan pelaku UMKM.

Strategi UMKM paska Pandemi Covid-19 sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Di tengah kondisi saat ini, semua berjuang bersama untuk dapat bertahan dan beradaptasi dalam menjalankan kehidupan setelah pandemi. Setelah pandemi berakhir pelaku usaha harus kembali membenahi bisnis yang digeluti. Selain itu, kondisi saat ini menjadi momentum bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi dan menemukan inovasi baru dalam menjalankan bisnisnya. Dengan kata lain, masa pandemi memang membuat UMKM harus berbenah dari segala sisi misalkan ekonomi, *mindset*, dan bahkan mental untuk tetap bisa terus *survive*.

Untuk mensiasati segala keterbatasan tatkala pandemi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM untuk mempertahankan usaha yang telah ada. Pertama, inovasi produk sebagai upaya yang perlu dilakukan mulai dari memperbaiki, meningkatkan, hingga mengembangkan produk yang diproduksi selama ini. Kedua, pemasaran digital yang perlu dikembangkan melalui *platform online* seiring perubahan perilaku masyarakat. Digitalisasi akan memudahkan pelaku usaha dalam memberikan informasi dan berinteraksi secara langsung dengan konsumen, memperluas pasar, dan meningkatkan penjualan. Pemasaran digital memang sangat penting, tapi UMKM juga harus tahu apa saja yang mesti dilakukan. Misalnya, mem-*posting* di media sosial, tapi foto produknya tidak jelas. Sehingga pelaku usaha harus juga memperhatikan foto produk yang bagus untuk menarik perhatian konsumen.

Selain memanfaatkan media digital dan inovasi produk, beberapa trik yang dapat dilakukan untuk mempertahankan usahanya adalah berkolaborasi dengan sesama pelaku usaha, meminimalisir *budgeting*, menjaga cita rasa produk serta hubungan dengan pelanggan dan bergabung dalam komunitas pelaku usaha seperti yang dilakukan dengan bergabung di Komunitas Sahabat UMKM. Digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan penting, terbukti di masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) memberikan kenaikan pada pemanfaatan *e-learning*, *e-Commerce*, literasi digital, permintaan *delivery*, dan kebutuhan alat kesehatan/kebersihan.

Oleh karena itu, PkM dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang ini merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan PkM ini juga merupakan salah satu wadah untuk membantu warga yang terdampak Pandemi Covid-19, terutama bagi warga sekitar kampus Universitas Pamulang. Melalui PkM dengan tema “Pelatihan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM pada Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang

Selatan”, tim dosen mencoba berpikir untuk membantu membangkitkan semangat juang para pemilik usaha UMKM untuk tetap melanjutkan usahanya sehingga tidak putus asa.

METODE

Berdasarkan paparan sebelumnya dan setelah melakukan diskusi dengan mitra maka hal utama pokok permasalahan yang harus dilakukan ada lima hal yang dihadapi mitra, yaitu:

1) Kurang optimalnya pemasaran produk; 2) Minimnya modal yang dimiliki UMKM; 3) Kurang pahami cara membersarkan UMKM; 4) Kurangnya inovasi produk yang dihasilkan UMKM; dan 5) Belum mengetahui cara membuat laporan keuangan yang baik.

Tim PkM berkonsentrasi terhadap permasalahan mitra yang ke-5 yaitu belum mengetahui cara membuat laporan keuangan yang baik, khususnya dalam pembuatan laporan arus kas.

Adapun pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu tahap survey kelompok sasaran, persiapan dan pembekalan serta tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program pengabdian kedepannya. Adapun rincian tahapannya sebagai berikut:

1. Survey kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi pengabdian dan aspek-aspek lainnya di Tandon Ciater, termasuk dalam hal ini inventarisasi sarana dan prasarana guna menunjang keberlangsungan usaha.

2. Persiapan dan pembekalan

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian. Adapun yang dilakukan yaitu mempersiapkan lokasi dan fasilitas yang akan digunakan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh mitra. Masalah yang di

hadapi oleh mitra yakni kurangnya inovasi produk yang dihasilkan UMKM. Oleh karena tim PkM akan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam cara pembuatan laporan arus kas yang sangat sederhana khususnya yang dengan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM.

3. Pelaksanaan

PkM dilaksanakan pada UMKM yang ada di Tandon Ciater. Peserta sebanyak 15 orang pemilik sekaligus pelaku usaha UMKM. Tim PkM tiga dosen dari Prodi Manajemen dan satu mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Pamulang.



Gambar 2. Tim PKM bersama pengelola Tandon Ciater

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu dengan melakukan tatap muka langsung dengan para peserta yang terdiri dari pemilik/pelaku usaha UMKM yang berlokasi di sekitar Tandon Ciater.

Memberikan pengertian tentang laporan cash flow atau dikenal juga dengan nama laporan arus kas, yaitu jenis laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Fungsi dari laporan ini yaitu untuk memberikan informasi dan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Sederhananya, laporan ini

digunakan untuk melacak catatan pemasukan dan pengeluaran dari seluruh kegiatan perusahaan.

Selanjutnya memberikan pemahaman tentang tujuan dari laporan arus kas yaitu untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Selain bermanfaat bagi perusahaan, laporan ini juga memiliki manfaat untuk investor, kreditor, dan lainnya.

Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali informasi kebutuhan dan harapan peserta selama mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil sesi inilah diberikan materi penyuluhan yang terkait pada sesi selanjutnya. Secara keseluruhan pengisi sesi penyuluhan terdiri dari tiga dosen Tim PkM dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang yang dibantu oleh tim lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sesi penyampaian materi dan sekaligus memberikan pelatihan cara pembuatan laporan arus kas sederhana. Setelah keseluruhan sesi penyampaian materi maka bagian kedua selanjutnya adalah melakukan pelatihan/ praktik pembuatan laporan arus kas sederhana.

Adapun materi pelatihan yang kami berikan kepada para peserta pelatihan yaitu:

1. Pengertian laporan arus kas

Laporan arus kas menurut Kasmir (2012:0), “merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu”.

2. Klasifikasi laporan arus kas

Sulit mengetahui cara membuat laporan arus kas yang baik jika tidak tahu apa saja yang termasuk tiga aktivitas yang dimaksud di atas (operasi/usaha, investasi, dan pendanaan). Berikut contoh masing-masing:

1) Kegiatan operasi/usaha

- a. Penerimaan kas dari penjualan tunai.
- b. Penerimaan kas dari langganan (piutang).
- c. Pengeluaran untuk membayar utang langganan.
- d. Pengeluaran untuk membayar utang jangka pendek.
- e. Pengeluaran untuk pembelian perlengkapan.

2) Kegiatan investasi

- a. Penerimaan hasil penjualan tanah.
- b. Penerimaan hasil penjualan peralatan.
- c. Pengeluaran untuk pembelian peralatan.
- d. Pengeluaran untuk pembelian gedung/bangunan.

3) Kegiatan pendanaan

- a. Penerimaan dari penambahan investasi.
- b. Penerimaan hasil penjualan saham.
- c. Pengeluaran untuk penarikan saham.
- d. Pengeluaran untuk pembayaran utang jangka panjang dan lain-lain.

3. Cara membuat laporan arus kas

Cara membuat laporan arus kas dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu langsung (*direct cash flow*) dan tidak langsung (*indirect cash flow*). Perusahaan-perusahaan yang sudah melantai di Bursa Efek wajib menggunakan metode langsung. Sedangkan perusahaan yang tidak atau belum terdaftar, bisa menggunakan metode

langsung atau tidak langsung, yang penting konsisten. Misalnya telah memilih metode langsung, maka harus terus begitu pada laporan selanjutnya.

Perbedaan antara cara membuat laporan arus kas langsung dan tidak langsung hanya terletak pada bagaimana penyajian data dari kegiatan operasional. Dalam metode langsung kegiatan operasional dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, lalu diberi juga keterangan apakah itu arus masuk atau keluar. Sementara metode tidak langsung, arus kas dalam aktivitas operasi dicatat dengan mengoreksi laba bersih yang sudah ada di laporan laba rugi.

Adapun cara penyajian data pencatatan investasi dan pendanaan tidak memiliki perbedaan antara metode langsung maupun tidak langsung.

Setelah menghitung kas bersih pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, cara membuat laporan arus kas juga harus dilengkapi dengan mencatat jumlah kas bersih dari ketiga aktivitas tersebut dan saldo awal kas. Ingat bahwa dalam laporan arus kas kita ingin mengetahui perkembangan kas dalam periode tertentu.

Cara membuat laporan arus kas di atas nampak mudah. Laporrannya pun relatif sederhana sebab yang dicatat memang sedikit. Semakin berkembang bisnis dan semakin banyak aktivitas terkait operasi, investasi, dan pendanaan, maka akan semakin panjang pula hasil akhir laporan.

Sedangkan dalam tahap evaluasi atau penilaian para peserta akan diberikan *feedback* tentang program pengabdian yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini akan menjadi pertimbangan tim pengabdian dalam rangka mampu memberikan manfaat bagi para pelaku UKM di Tandon Ciater, maupun masyarakat sekitarnya.

Untuk program pengabdian ke depannya Tim PkM akan tetap berusaha melakukan pendampingan yang bekerja sama dengan pengelola Tandon Ciater. Hal ini

dimaksudkan agar tetap bisa membina dan memberikan arahan kepada para peserta dalam pengabdian masyarakat ini.

SIMPULAN

Cara membuat laporan arus kas yang dapat diterapkan oleh perusahaan apapun, termasuk UMKM. Laporan keuangan apapun, termasuk laporan arus kas adalah dokumen yang sangat berguna karena dapat mempermudah siapapun untuk mengetahui kondisi kas sebuah perusahaan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan secara tertib dan mampu menghasilkan laporan keuangan pada setiap bulannya.

Membuat laporan arus kas yang baik merupakan salah satu kunci mengembangkan usaha atau bisnisnya. Pelaku usaha bisa melakukannya secara manual dengan mengembangkan cara membuat laporan arus kas seperti yang telah dijabarkan dalam di atas, atau memanfaatkan aplikasi akuntansi yang saat ini sudah banyak beredar dipasaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat kesimpulan bahwa PkM di Tandon Ciater berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan dan dukungan dari pihak pelaku UMKM. Kegiatan ini belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal, sehingga perlu dilakukan secara berkesinambungan hingga mengantarkan para pelaku UMKM memahami beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi.

PENGHARGAAN

Penghargaan disampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang atas kesempatan dan dukungan dana PkM. Tim PKM Dosen Unpam juga menyampaikan penghargaan atas kesempatan dan dukungan kebijakan yang diberikan oleh Apriyanto selaku Pengelola Tandon Ciater beserta staf yang secara bersama-sama mewujudkan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang tata kelola keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 271-279.
- Hertina, D., Hendayana, Y., Ichsani, S., Wijaya, J. H., Fatihat, G. G., & Hendianto, R. S. (2023). Pelatihan Tata Kelola Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kampoeng Rajoet Binongjati. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 68-73.
- Hery. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah I, Cetakan Kedua, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, W., Indrayani, L., & Barli, H. (2020). Tata Kelola Keuangan Sederhana bagi UMKM di Kapuk Muara. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 125-131.
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matiin, N. (2021). Pelatihan Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM untuk Meningkatkan Kinerja di Masa Pandemi Pada Kedai Canai Incos Putri. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 156.
- M. Reeve, James dkk. (2012). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Onsardi, O., Wati, D., & Anjani, R. (2019). Tata Kelola Adminitrasi Keuangan, Dan Pembangunan Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(2), 169-176.
- Rahayu, E., Risnawati, R., & Rahmadani, N. (2021). Pelatihan Tata Kelola Keuangan Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254-258.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi (konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS). Jakarta: Erlangga.



Call for Papers

INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE) diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). **IJSE** merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang kesepuluh telah diterbitkan pada Agustus 2023. Edisi yang berikutnya Vol. 4, No. 3, akan terbit pada Desember 2023.

ADAPUN SYARAT dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada) serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website IJSE* : www.jurnal.lkd-pm.com.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail : journalsociety@lkd-pm.com atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

ALAMAT REDAKSI :

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7,
Griya Pamulang Estate,
Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417
Telp./Faks. : 021-74771224
Website : www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail : journalsociety@lkd-pm.com
Kontak Person :
Admin J.SOCIETY
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

